

Pelaksanaan Juru Pemantau Jentik Bocah (JUMBO) PKL Komunitas Dusun Klenggotan, Piyungan, Bantul, D.I Yogyakarta

Arifudin Suhaili¹, Elfrida Riyani², Novita Setyo Cahyani³, Dea Nuraini Rahmadhani⁴, Fanisa Laras Budiati⁵, Melati Ayuningtyas⁶, Achmad Husein⁷, Haryono⁸, Herman Santjoko⁹

^{1,2,3,4,5,6} Mahasiswa di Program Studi Diploma Tiga Sanitasi, Jurusan Kesehatan Lingkungan

^{7,8,9} Dosen di Program Studi Diploma Tiga Sanitasi, Jurusan Kesehatan Lingkungan

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

E-mail: arifudinsuhaili7@gmail.com

ABSTRAK

Kecamatan Piyungan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bantul. Berdasarkan data persebaran penyakit DBD sepanjang tahun 2021 di wilayah Piyungan, Bantul terjadi 28 kasus DBD. Rincian persebaran kejadian penyakit DBD yaitu sebanyak 5 kasus di desa Sitimulyo, 12 kasus di desa Srimulyo, dan 11 kasus di desa Srimartani. Rekapitulasi data dari Puskesmas Piyungan, disimpulkan bahwa Dusun Klenggotan, Srimulyo memiliki kejadian DBD paling sering yaitu sebanyak 8 kali sepanjang tahun 2021. Kegiatan PKL komunitas kami pada bulan Januari 2022 melaksanakan kegiatan pembentukan jumentik bocah (JUMBO) di dusun Klenggotan, Srimulyo, Bantul. Kegiatan pembentukan JUMBO Klenggotan bertujuan mendidik bocah untuk peduli terhadap kondisi kesehatan lingkungan dari rumahnya masing-masing. Kegiatan penyuluhan dan pembentukan Jumentik Bocah (JUMBO KLENGGOTAN) berhasil dibentuk sebanyak 12 orang, yaitu sebanyak @2 orang dari wilayah RT 1, RT 2, RT 3, RT 5, RT 6, RT 8. Kegiatan pelaksanaan pemantauan jentik wilayah RT 1-8 Dusun Klenggotan, Srimulyo, Bantul, D. I Yogyakarta yang dilakukan oleh mahasiswa telah dilaksanakan selama tiga minggu sebanyak 40 sampel rumah menghasilkan Angka Bebas Jentik (ABJ) 53,3%. Angka tersebut masih jauh dari standar baku mutu menurut PMK Nomor 50 Tahun 2017, bahwa Angka Bebas Jentik (ABJ) larva nyamuk *Aedes aegypti* dan/atau *Aedes albopictus* adalah $\geq 95\%$.

Kata kunci: Nyamuk, DBD, JUMBO

ABSTRACT

*Piyungan is one of the sub-districts in Bantul Regency. Based on data on the distribution of dengue fever throughout 2021 in the Piyungan area, Bantul, there were 28 cases of dengue fever. The details of the distribution of the incidence of DHF are 5 cases in Sitimulyo village, 12 cases in Srimulyo village, and 11 cases in Srimartani village. Recapitulating data from the Piyungan Public Health Center, it was concluded that Klenggotan Hamlet, Srimulyo had the most frequent incidence of dengue fever, which was 8 times throughout 2021. Our community PKL activities in January 2022 carried out the activity of forming a juvenile jumentik (JUMBO) in Klenggotan hamlet, Srimulyo, Bantul. The activity of forming JUMBO Klenggotan aims to educate children to care about environmental health conditions from their respective homes. The outreach activity and the formation of Jumentik Bocah (JUMBO KLENGGOTAN) were successfully formed as many as 12 people, namely as many as @2 people from the area of RT 1, RT 2, RT 3, RT 5, RT 6, RT 8. Implementation of larva monitoring activities in RT 1-8 Klenggotan Hamlet, Srimulyo, Bantul, D. I Yogyakarta conducted by students has been carried out for three weeks as many as 40 house samples resulted in a larva free rate (ABJ) of 53.3%. This figure is still far from the quality standard according to PMK Number 50 of 2017, that the larvae free rate (ABJ) of *Aedes aegypti* and/or *Aedes albopictus* mosquito larvae is $\geq 95\%$.*

Keywords : mosquito, DHF, JUMBO

PENDAHULUAN

Pradana (2019) menyatakan demam berdarah *dengue* adalah salah satu penyakit endemik yang sering muncul ketika musim hujan di berbagai daerah di Indonesia. Musim hujan adalah kondisi yang optimal perkembangbiakan nyamuk, sehingga terjadi peningkatan kasus yang tinggi serta cepat. Demam berdarah *dengue* merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan kejadiannya bergantung pada lokasi geografis. Jenis nyamuk *Aedes aegypti* terdapat hampir diseluruh pelosok dunia, kecuali tempat-tempat dengan ketinggian lebih dari 1000 meter diatas permukaan laut (Zulkoni, 2010).

Pada tahun 2020 jumlah kasus DIY sebanyak 3.618 (peringkat 9 Nasional) dengan IR 94,15 per 100.000 ribu penduduk dan terdapat 13 kematian akibat DBD dengan angka CFR 0,36 %. Kasus terbanyak ditemukan di Bantul dengan 1.222 kasus. Capaian IR terendah adalah Sleman dengan 66,41 per 100.000 penduduk, sedangkan IR tertinggi di Gunungkidul dengan 131,27/100.000 penduduk. Kejadian kasus DBD di DIY tahun 2020, sebagian besar terjadi disemester I (Januari-Juni) sebanyak 3.027 kasus (83,67 %) dengan IR sebesar 78,77 per 100.000 penduduk dan CFR sebesar 0,33 % sedangkan di Semester 2 terjadi kasus sebesar 591 (16,33 %) dengan IR sebesar 15,38 per 100.000 penduduk dan CFR sebesar 0,51 % (Yogyakarta, 2021). Banyak faktor yang meningkatkan kasus DBD, faktor demografis serta geografis menjadi penyebab peristiwa DBD seperti perubahan iklim, curah hujan yang tinggi, angka bebas jentik masih dibawah baku mutu, serta perilaku masyarakat (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Kecamatan Piyungan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bantul. Berdasarkan data persebaran penyakit DBD sepanjang tahun 2021 di wilayah Piyungan, Bantul terjadi 28 kasus DBD. Rincian persebaran kejadian penyakit DBD yaitu sebanyak 5 kasus di Desa Sitimulyo, 12 kasus di Desa Srimulyo, dan 11 kasus di Desa Srimartani. Rekapitulasi data dari Puskesmas Piyungan, disimpulkan bahwa Dusun Klenggotan, Srimulyo memiliki kejadian DBD paling sering yaitu sebanyak 8 kali sepanjang tahun 2021.

Sejalan dengan adanya program dari Provinsi D.I Yogyakarta tentang pemberantasan DBD di wilayah kerja Puskesmas Piyungan pada tahun 2022, maka PKL Komunitas kelompok kami pada bulan Januari 2022 melaksanakan kegiatan pembentukan jumantik bocah (JUMBO) di dusun Klenggotan, Srimulyo, Bantul. Kegiatan pembentukan JUMBO Klenggotan bertujuan mendidik bocah untuk peduli terhadap kondisi kesehatan lingkungan dari rumahnya masing-masing. Keberadaan nyamuk di lingkungan rumah merupakan binatang pembawa penyakit DBD. Dengan adanya kegiatan ini, mereka sudah terdidik untuk melakukan kegiatan pemantauan yang diharapkan minimal mampu melaporkan kepada orang tua mereka bahwa ada jentik di tempat penampungan air. Pembentukan jumantik dan penyuluhan di masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terkait pencegahan serta pengendalian DBD (Qona'ah et al., 2019). Pengendalian vektor berbasis masyarakat yang terintegrasi dapat menaikkan keberhasilan pengendalian 50 – 70% dibanding pengendalian vector secara rutin (Law et al., 2009).

METODE

Kegiatan penyuluhan dan pembentukan Jumantik Bocah (JUMBO) Klenggotan dimulai pada hari Sabtu, 8 Januari 2022. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak usia 10-12 tahun di Dusun Klenggotan. Pada kegiatan tersebut dilakukan dengan metode presentasi materi oleh mahasiswa. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab oleh peserta dan pemberian pelatihan serta identitas (buku harian & pin) menjadi jumantik cilik. Kegiatan pada tanggal 14 dan 21 Januari 2022 adalah peserta JUMBO Klenggotan sebanyak 12 orang bersama mahasiswa sebanyak 6 orang ikut ke rumah warga yang dijadikan sampel

pemeriksaan jentik setiap minggunya selama periode PKL pada bulan Januari 2022. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut dapat diperoleh tabulasi data tentang Angka Bebas Jentik (ABJ) dan edukasi perindukan nyamuk *Aedes* di Dusun Klenggotan, Piyungan, Bantul.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan penyuluhan dan pembentukan Jumantik Bocah (JUMBO) Klenggotan menjelaskan tentang Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dan Juru Pemantau Jentik (Jumantik). Dalam kegiatan tersebut, dijelaskan tentang siklus penularan DBD, siklus hidup nyamuk penyebab DBD, ciri-ciri dan habitat perindukan nyamuk penyebab DBD dari siklus telur-larva-pupa-dewasa, Jumantik dan perannya, penjelasan mengenai buku pemantauan jentik nyamuk dari rumah, memberi tahu cara mengisi formulir pemantauan jentik, Melanjutkan kegiatan JUMBO sebagai juru pemantau jentik di Dusun Klenggotan. Jumantik Bocah Klenggotan (JUMBO) Klenggotan terbentuk 12 orang yang terdiri atas RT 01, 02, 03, 05, 06, dan 08 sebanyak @2 orang bocah setiap RT.



Gambar 1. Penjelasan pelaksanaan JUMBO



Gambar 2. Sesi tanya jawab peserta penyuluhan JUMBO



Gambar 3. Pembagian pin dan buku harian JUMBO



Gambar 4. Sesi foto bersama peserta penyuluhan, panitia dan dosen pembimbing lapangan



Gambar 5. Pelaksanaan JUMBO



Gambar. 6 Pelaksanaan pemantauan jentik oleh JUMBO

Dusun Klenggotan, Srimulyo, Bantul D.I Yogyakarta terdiri dari RT 1-8. Dari delapan RT tersebut, kegiatan praktik kerja lapangan kami memilih untuk mengambil sampel sebanyak 5 rumah setiap RT untuk pemantauan jentik nyamuk setiap minggunya.

Tabel 1. Hasil kegiatan pemantauan jentik nyamuk

No.	Pemeriksaan Minggu Ke-...	Jumlah Rumah Yang Diperiksa	Status Rumah Negatif Jentik	Angka Bebas Jentik (ABJ)
1.	I	40	21	52,5 %
2.	II	40	21	52,5 %
3.	III	40	22	55%
Rata-Rata			≈ 22	53,3%

Berdasarkan hasil kegiatan lapangan bahwa rata-rata hasil Angka Bebas Jentik (ABJ) minggu I s.d III adalah 53,3%. Padahal menurut PMK Nomor 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya bahwa Angka Bebas Jentik (ABJ) larva nyamuk *Aedes aegypti* dan/atau *Aedes albopictus* adalah $\geq 95\%$. Angka Bebas Jentik (ABJ) adalah presentase rumah atau bangunan yang bebas jentik, dihitung dengan cara jumlah rumah yang tidak ditemukan jentik dibagi dengan jumlah seluruh rumah yang diperiksa dikali 100%.

Berdasarkan data persebaran penyakit DBD sepanjang tahun 2021 di wilayah Piyungan, Bantul terjadi 28 kasus DBD. Rincian persebaran kejadian penyakit DBD yaitu sebanyak 5 kasus di desa Sitimulyo, 12 kasus di desa Srimulyo, dan 11 kasus di desa Srimartani. Rekapitulasi data dari Puskesmas Piyungan, disimpulkan bahwa Dusun Klenggotan, Srimulyo memiliki kejadian DBD paling sering yaitu sebanyak 8 kali sepanjang tahun 2021. Dengan perolehan ABJ data lapangan tersebut, membuktikan tingginya kasus DBD di Dusun Klenggotan tahun 2021 disebabkan oleh rendahnya ABJ.

Pada Jumantik minggu ke-3 kami mengedukasi masyarakat dengan memberikan pemahaman lebih tentang sarang nyamuk, melaporkan adanya genangan air di sekitar rumah, adanya jentik, pemberian larvasida, pemberian tanaman serai sebagai tanaman anti nyamuk, dan mengajak para Jumantik Bocah Klenggotan (JUMBO) Klenggotan untuk mempraktikkan dari hasil penyuluhan minggu ke-1.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pembentukan Jumantik Bocah (JUMBO KLENGGOTAN) berhasil dibentuk sebanyak 12 orang, yaitu sebanyak @2 orang dari wilayah RT 1, RT 2, RT 3, RT 5, RT 6, RT 8. Kegiatan pelaksanaan pemantauan jentik wilayah RT 1-8 Dusun Klenggotan, Srimulyo, Bantul, D. I Yogyakarta yang dilakukan oleh mahasiswa telah dilaksanakan selama tiga minggu sebanyak 40 sampel rumah menghasilkan Angka Bebas Jentik (ABJ) 53,3%. Angka tersebut masih jauh dari standar baku mutu menurut PMK Nomor 50 Tahun 2017, bahwa Angka Bebas Jentik (ABJ) larva nyamuk *Aedes aegypti* dan/atau *Aedes albopictus* adalah $\geq 95\%$.

Jumantik Bocah (JUMBO) Klenggotan diharapkan untuk terus melaksanakan pemantauan jentik dari lingkungan rumah masing-masing setiap minggunya sesuai petunjuk buku harian sementara itu UPT Puskesmas Piyungan diharapkan untuk memantau jalannya program Jumantik Bocah (JUMBO) Klenggotan yang ada

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: 1) Ibu dr. Seta Nurhayati Mualrum, M.Sc sebagai Kepala UPT Puskesmas Piyungan, 2) Ibu Siska Trisnaning Yuanawanti, SST dan Ibu

Nur Cholifah, S.Tr.KL sebagai sanitarian UPT Puskesmas Piyungan, 3) Bapak Mohamad Mirza Fauzie, SST., M.Kes sebagai Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. 4) Bapak Haryono, SKM, M.Kes sebagai Kepala Program Studi Diploma Tiga Sanitasi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 5) Bapak Achmad Husein, SKM., M.Pd, Bapak Haryono, SKM., M.Kes, dan Bapak Dr. Herman Santjoko, SKM., M.Si sebagai dosen pembimbing lapangan. dan 6) Bapak Sadali sebagai pembimbing lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Situasi Penyakit Demam Berdarah di Indonesia Tahun 2017*.
- Law, M. R., Morris, J. K., & Wald, N. J. (2009). Community involvement in dengue vector control: Cluster randomised trial. *BMJ*, 338(7705), 1245. <https://doi.org/10.1136/BMJ.B1665>
- Pradana, A. (2019). *Dengue Virus Infection*. <https://www.pusat2.litbang.kemkes.go.id/increase/2019/08/20/dengue-virus-infection/>
- Qona'ah, A., Hidayati, L., & Bakar, A. (2019). Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Mendukung Gerakan PSN 3M Plus : Upaya Pengendalian Demam Berdarah Dengue Di Desa Barurejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 1(1), 4–7. <https://doi.org/10.20473/JPMK.V1I1.12336>
- Yogyakarta, D. K. D. I. (2021). *Waspada Demam Berdarah*. <https://www.dinkes.jogjaprovo.go.id/berita/detail/waspada-demam-berdarah>
- Zulkoni, H. A. (2010). *Parasitologi*. Nuha Medika.